

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis entrepreneur di jemaat GMIM Getsemani Paal IV, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran gereja dalam pemberdayaan adalah bukan hanya menjadi motivator dan memberi dukungan spiritual tetapi juga menjadi pemberdaya bagi jemaat. Namun hal ini masih belum terealisasi oleh karena gereja belum membentuk komisi atau membuat program khusus bagi para pelaku usaha di jemaat, sehingga jemaat secara mandiri mengembangkan usaha yang dijalankan.
2. Usaha yang dijalankan anggota Jemaat telah memberi dampak yang baik bagi pembangunan gereja, dimana para pelaku usaha memberikan kontribusi dana terhadap pembangunan dan kegiatan-kegiatan gereja. Gereja pun mampu berkontribusi bagi para pelaku usaha dengan memberdayakan setiap usaha lewat berbagai kegiatan gereja.
3. Dalam pemberdayaan jemaat, gereja kekurangan atau minim pengetahuan dan pengalaman pada bidang yang dilakukan para pelaku usaha sehingga kurang optimal dalam membantu meningkatkan pengetahuan, inovasi dan keterampilan pada para pelaku usaha.

4. Selain itu para pelaku usaha(entrepreneur) kecil, banyak yang mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya karena kesulitan mengelola keuangan dan harus membayar banyak kebutuhan. Hal ini kurangnya pengetahuan mengenai cara berbisnis dan mengelola keuangan yang baik bagi para pengusaha kecil.

5. Pemberdayaan dapat menghimpun siapa saja untuk melakukan segala tugas sosial sesuai dengan apa yang diyakini dan dengan tujuan yang baik untuk mensejahterakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran untuk diperhatikan oleh gereja dalam rangka mengoptimalkan peran dalam pemberdayaan ekonomi jemaat:

1. Gereja perlu membentuk komisi khusus untuk pemberdayaan ekonomi usaha jemaat dan membuat program-program seperti pelatihan-pelatihan usahaa, dan seminar-seminar kewirausahaan.

2. Dalam hal bekerjasama antara gereja dan jemaat pelaku usaha, gereja juga mampu memberi diri dengan meluangkan waktu bagi jemaat untuk mendampingi mereka secara pribadi selain secara psikologis jemaat merasa lebih semangat secara spiritual untuk bekerja tetapi juga semakin termotivasi dan merasa ada dukungan lebih yang diberikan oleh gereja. Selain itu juga, gereja mampu memberi informasi terkait dengan

pengembangan usaha dari luar gereja, baik dari pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya.

3. Pihak gereja sebaiknya memberikan perhatian khusus kepada para pelaku usaha. Dalam hal ini bisa menggandeng kaum akademisi untuk pengembangan usaha, demikian pula para praktisi yang sudah berhasil menjalankan usahanya.

4. Mendorong warga jemaat pelaku usaha untuk memanfaatkan potensi dan tawaran bantuan permodalan dari pihak lain (bank) untuk kepentingan usaha produktif, dan bukan untuk kepentingan konsumtif. Memanfaatkan teknologi juga dilakukan gereja guna membangun usaha jemaat. Khususnya juga bagi para pelaku usaha kecil.

5. Selain gereja, tetapi juga dalam dunia pendidikan mampu mengimplementasikan teologi entrepreneur bagi kurikulum teologi untuk menghasilkan sarjana-sarjana dengan pengetahuan dan kemampuan yang cakap dalam memberdayakan ekonomi dengan tujuan yang tepat.